

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini ditujukan untuk melihat respons siswa terhadap tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan peneliti menggunakan desain deskriptif, sehingga peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2010; 3) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan.

Prosedur penelitian menggunakan data deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan secara tertulis dari teori dan pelaku yang dapat diamati. Pembahasannya melalui pola tematik yaitu pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan teknik datanya menggunakan angket dan validasi dari seorang ahli yang sering terjun langsung dalam dunia pendidikan. Peneliti membuat angket dengan beberapa pertanyaan menyangkut respons siswa terhadap tindak tutur guru yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap siswa.

A. Desain Penelitian dan Variabel Penelitian

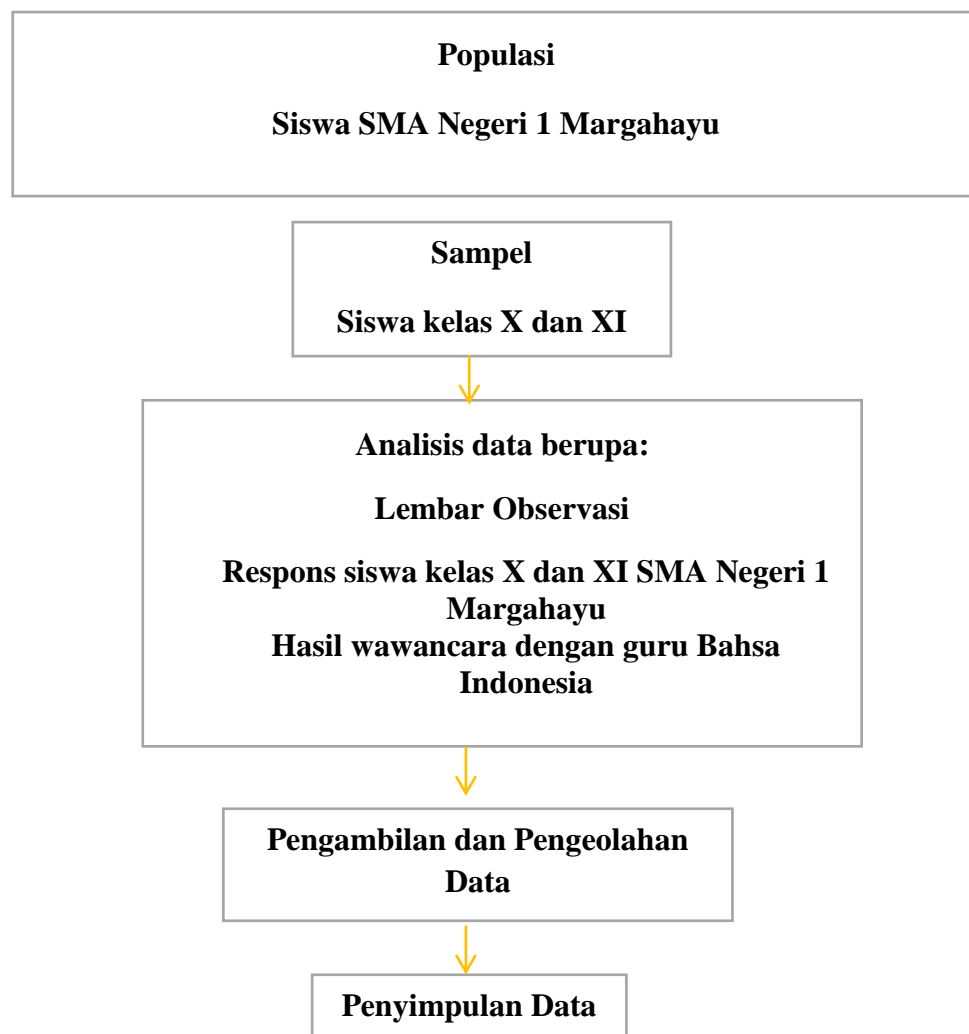
Desain penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian agar mempermudah langkah dalam suatu penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai pegangan agar tidak keluar dari cakupan penelitian sehingga mendapat hasil yang diharapkan. Desain penelitian dibuat berdasarkan variabel yang terkandung dalam penelitian. Arikunto (2010: 161) menjelaskan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari informasi mengenai suatu kejadian pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan se jelas mungkin hasil temuan di lapangan berdasarkan fenomena alamiah yang terjadi. Tujuan dari

penelitian deksriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang sebenarnya terjadi. Penelitian deksriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel (Arikunto 2006: 310).

Penelitian kualitatif tidak hanya sekadar membahas teknik pengumpulan data, tetapi juga pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan (dalam Meleong, 2009, hlm. 5) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa uraian kata-kata, dan perilaku orang yang dapat diobservasi secara lisan maupun tulisan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak berbentuk angka dan diperoleh dari rekaman, pengamatan atau observasi, wawancara, atau tertulis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan.

Berikut desain alur penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1

*Desain Penelitian***B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan individu yang mempunyai sifat yang umum. Populasi digunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Margahayu. Sebagian wakil yang diteliti disebut sampel. Arikunto (2010: 174)

menambahkan bahwa sampel adalah wakil atau sebagian populasi yang diteliti.

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purpose sampling*. Sugiyono (2012: 124) berpendapat bahwa *purpose sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2017: hlm. 97). Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Margahayu dan guru Bahasa Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI serta guru Bahasa Indonesia yang mengajar kedua kelas tersebut di SMA Negeri 1 Margahayu

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Sugiyono (2010: 193) berpendapat bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber dan cara. Pengambilan data diambil melalui catat lapangan, kuisisioner atau angket, dan wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan seluruh data yang sudah didapatkan. Pertama, observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi lapangan secara langsung dengan teknik catat lapangan. Kedua, peneliti menggunakan kuisisioner atau angket melalui media *google form* karena terkendala pandemi COVID-19. Ketiga, peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Margahayu untuk meneliti respons yang biasa diberikan siswa di dalam pembelajaran. Sesi pembagian angket dan wawancara dilakukan untuk menyasati pandemi COVID-19 dan mencegah penularan *corona* maka dilakukan secara *online* dan tidak bertatap muka langsung atas seizin pihak sekolah selaku partisipan. Berikut alur teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti

Tabel 3.1
Alur Pengumpulan Data

No	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1	Mengetahui respons siswa dan tindak tutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas	Kualitatif	Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Margahayu, siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2.	Observasi	Catat Lapangan
2	Bentuk respons siswa terhadap tindak tutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Kualitatif	Siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 2.	Membagikan melalui <i>Google form</i>	Kuisisioner
3.	Bentuk tuturan guru dan respons yang biasa diberikan siswa ketika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Kualitatif	Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Margahayu.	Merekam audio dan transkrip audio.	Tindakan guru serta bentuk respons siswa.

4	Penilaian pakar terhadap instrumen pengenalan lapangan atau observasi	Kualitatif	Pakar	Deskriptif	
5	Penilaian pakar terhadap instrumen respons siswa	Kualitatif	Pakar	Deskriptif	
6	Penilaian pakar terhadap instrumen wawancara	Kualitatif	Pakar	Deskriptif	

1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. (Afifudin & Saebani, 2009: 126) mengemukakan bahwa ada enam langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti.

- a) *the setting*. Peneliti mengetahui secara langsung kondisi lapangan untuk mengambil data penelitian.
- b) *The actors*. Peneliti harus mendapatkan data calon partisipan
- c) *The events*. Peneliti harus menyusun protokol wawancara yang meliputi:
 - a. Pendahuluan

- b. Pernyataan pembuka
 - c. Pertanyaan kunci
 - d. *Probling*
- d) *The procces*. Penyusunan strategi pengumpulan data secara keseluruhan

Tabel 3.2

Jenis Tindak Tutur Guru yang Diamati

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
1	Lokusi	Penutur menyatakan sesuatu secara langsung kepada mitra tutur
2	Ilokusi	Penutur menyatakan capaian tuturannya kepada mitra tutur
3	Perlokusi	Respons yang diberikan siswa ketika guru bertutur
4	Direktif	Penutur meminta mitra tutur melakukan sesuatu.
5	Deklaratif	Penutur memberikan informasi kepada mitra tutur
6	Ekspresif	Penutur menunjukkan ekspresi melalui tuturan kepada mitra tutur
7	Asertif	Penutur mengungkapkan sesuai preposisi yang diungkapkan
8	Komisif	Penutur menawarkan atau menjajikan sesuatu kepada mitra tutur

Tabel 3.3

Kuesioner Respons Siswa

Nama :

Kelas :

Sekolah :

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Kadang-Kadang	Tidak
1	Guru dapat menjelaskan pembelajaran dengan rinci.			
2	Apakah cara berkomunikasi guru mempengaruhi respons Anda selama pembelajaran			
3	Guru dapat mengungkapkan maksud dan tujuannya secara langsung.			
4	Apakah sindiran yang digunakan oleh guru dapat mendorong anda merespons.			
5	Apakah respons kamu sering membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif.			
6	Apakah Anda sering merasa canggung atau gugup ketika merespons sendiri komunikasi guru dalam pembelajaran.			

7	Apakah respons yang Anda berikan bergantung pada materi pembelajaran yang dibahas			
Masukan :				

Tabel 3.4

Pertanyaan Wawancara

No.	Pertanyaan wawancara untuk guru pelajaran Bahasa Indonesia
1	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran?
2	Tuturan yang seperti apa yang membuat siswa merespons dengan baik?
3	Apakah Anda mempunyai hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
4	Apakah tuturan Anda dengan siswa mempengaruhi cara berkomunikasi dan respons yang diberikan siswa selama pembelajaran?
5	Apakah tuturan Anda dengan siswa mempengaruhi cara berkomunikasi dan respons yang diberikan siswa selama pembelajaran?
6	Apakah respons yang diberikan siswa mempengaruhi jalannya pembelajaran?
7	Bagaimana siswa merespons jenis tuturan langsung dan tidak langsung

2. Catat Lapangan

Format catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyimak dan mencatat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini dapat disejajarkan dengan teknik observasi. Teknik ini tidak dilakukan dengan pedoman tertentu (tidak terstruktur). Semua fenomena dan fakta yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dicatat dan disesuaikan dengan tujuan peneliti. Peneliti berada di kelas atau server yang sama dengan pengajar dan pelajar untuk mengamati tindak tutur guru dan respons siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Catatan ini berbentuk deskriptif, yakni menjelaskan situasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung baik bagaimana pengajar bertutur dan bagaimana tanggapan pelajar terhadap tuturan-tuturan pengajar.

3. Kuesioner

Sugiyono (2010: 199) menjelaskan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberi pertanyaan atau pernyataan pada responden untuk menjawabnya. Angket yang akan digunakan disusun menurut skala *Guttman*. Skala ini menggunakan angket dengan cara pengisian menggunakan centang (✓) pada pilihan jawaban “Ya”, “Tidak”, dan “Kadang-kadang”, karena peneliti ingin mengetahui secara tegas jawaban dan opini dari siswa. Angket ini diberikan kepada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Margahayu, dilakukan dengan cara membuat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden mengenai tindak tutur guru dan respons siswa, bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah respons siswa. Alasan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran atau sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari responden. Terdapat berbagai jenis angket yang digunakan dalam sebuah penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Arikunto (2010: 195) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis kuisisioner, yaitu kuisisioner terbuka dimana responden dapat menjawab secara langsung dengan kalimatnya sendiri dan kuisisioner tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket. Pertanyaan diberikan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Afifuddin (2009: 131) mengemukakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seorang responden atau informan. Wawancara dapat dilakukan dengan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab langsung.

Prosedur atau alur penelitian yang dilakukan dimulai dengan menyusun pertanyaan wawancara untuk guru seputar tindak tutur yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Wawancara yang digunakan menggunakan (*in-depth interview*) agar tetap berfokus pada masalah penelitian.

5. Validasi Ahli

Setelah pembuatan angket untuk menemukan respons siswa akan dilakukan validasi ahli. Ahli yang dipilih oleh peneliti yaitu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia Dr. Isah Cahyani, M.Pd, Jatmika Nurhadi. S.S, M.Hum, dan Rosita Rahma, M.Pd. Validator berfungsi untuk menilai kelayakan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Validator dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian ini karena terjun langsung dalam dunia pembelajaran dan pendidikan. Nantinya validator akan memberi skala penilaian dari tabel yang sudah dibuat dengan skala sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Skala penilaian akan ditentukan oleh validator itu sendiri dari rentang angka 1-100.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan penelitian. Sugiyono (2011: 334) berpendapat bahwa analisis data yaitu suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain sehingga mudah dipahami dan temuannya bisa diinformasikan pada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.

Sebelum data dianalisis dengan cara kualitatif atau non statistik, maka data dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Hubberman dengan observasi, angket dan wawancara. Miles & Hubberman (1992: 16) berpendapat bahwa analisis terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut terdiri atas sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data yang nantinya akan diolah dan diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan validasi oleh ahli.

2. Reduksi Data

Sugiyono (2017: hlm. 134) mengemukakan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan

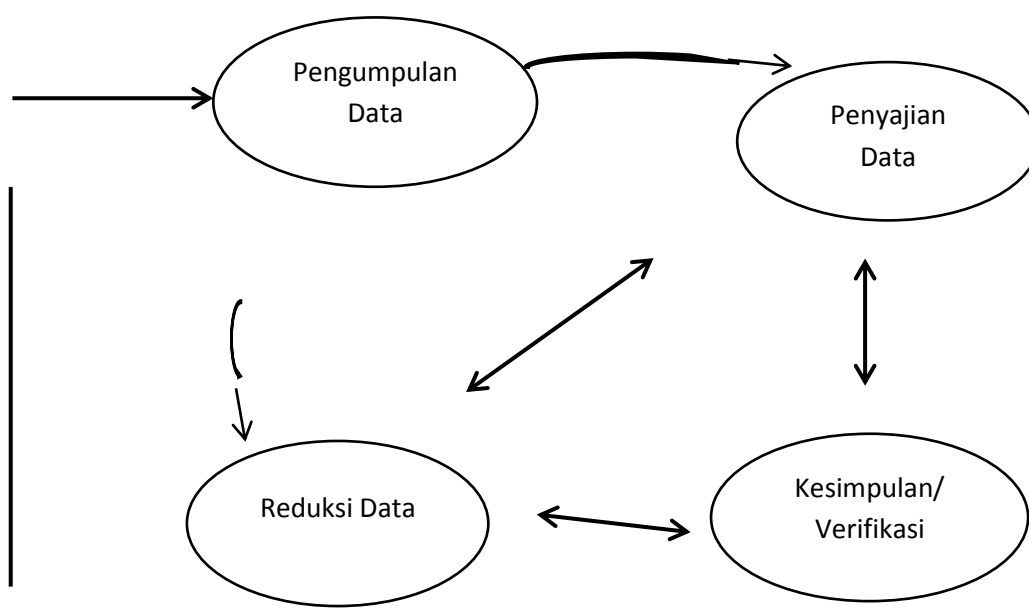
Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak dari selama penelitian berlangsung. Peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama penelitian berlangsung terjadilah tahapan reduksi data selanjutnya seperti merangkum, menelusur tema, batasan penelitian, dan lainnya. Reduksi berlangsung sampai penelitian berakhir dan sudah tersusun sampai akhir.

3. Penyajian Data

Pada langkah ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: hlm. 137) mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menampilkan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai suatu informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan demikian penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang benar dan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini penulis mendeskripsikan hasil analisis respons siswa terhadap tindak tutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Miles & Hubberman (1992: 18) berpendapat bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi bisa dilakukan oleh peneliti berdasarkan berbagai pertimbangan maupun dilakukan oleh ahli yang diambil oleh peneliti. Kesimpulan yang diambil harus benar-benar teruji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya disebut sebagai validitas. Kesimpulan yang ditarik harus valid agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh kesimpulan akhir tentang data yang diperoleh.



Gambar 3.2

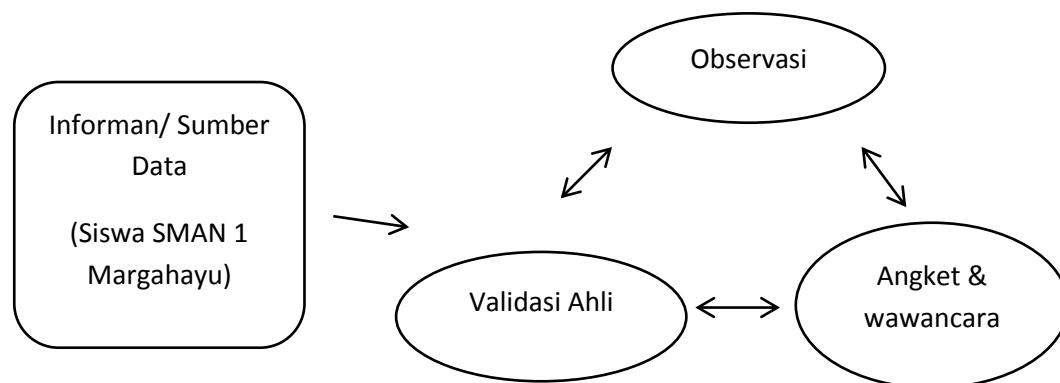
Komponen dalam Analisis Data (Miles dan Huberman)

Sumber: Sugiyono, 2017, hlm. 134

5. Triangulasi

Teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data, dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Tujuan peneliti memakai triangulasi teknik yaitu untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, angket yang diberikan pada siswa, lalu di validasi oleh validator untuk menguji kelayakan

penggunaan instrumen dalam penelitian ini. Berikut gambaran dari triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti:



Gambar 3.3

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data

E. Isu Etik

Isu etik dalam penelitian dihadirkan karena melibatkan manusia sebagai subje penelitiannya. Perlindungan responden digunakan untuk melindungi hak-hak responden agar tidak menimbulkan dampak negatif (Frankel, dkk 1990). Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan peneliti harus membuat perjanjian yang jelas dan adil dengan partisipan agar partisipan tidak merasa dirugikan dan peniti dapat menyelesaikan penelitiannya. Peneliti harus bersikap terbuka dan menjawab secara jujur atas pertanyaan yang diberikan partisipan. Penelitian ini juga melibatkan siswa yang memiliki pemahaman dan kemampuan yang terbatas sehingga memerlukan perlindungan yang khusus.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak yang bersangkutan seperti kepala sekolah, pihak kurikulum, guru Bahasa Indonesia dan Siswa yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini. Informasi yang diberikan partisipan harus dilindungi oleh peneliti karena bersifat rahasia (Frankel, dkk 1990). Peneliti harus meminta izin kepada partisipan jika ingin memasukan nama guru atau siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian,

jika tidak peneliti harus menggunakan kode sebagai penanda subjek penelitian.